Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 764 – 768

RESEARCH ARTICLE

Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan Pancasila: Sebuah Kajian Literatur Sistematis

Iip Syaripudin[1], Amanda Zahra Nabila[2], Rohayati[3], Silda Khoirunisa[4]
Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, FKIP, Universitas Pamulang, Indonesia

iips3682@gmail.com[1], amandazahra087@gmail.com[2], oliviarohayati5@gmail.com[3], sildakhoirunisa@gmail.com[4]

Kata Kunci:
Karakter Kebangsaan Nasionalisme; *Civic Education; Literature Review*

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review*/SLR) yang bertujuan menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter kebangsaan berdasarkan literatur ilmiah periode 2021–2025. Metode *thematic synthesis* diterapkan terhadap 15 artikel terpilih dari basis data *Scopus*, Web *of Science*, ERIC, Google *Scholar,* dan Garuda. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi signifikan terhadap penguatan nasionalisme, toleransi, identitas kebangsaan, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Implementasi berbasis proyek (Project-*Based Learning*), *literasi* digital, dan pembelajaran kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara aspek kognitif dan internalisasi nilai dalam praktik pembelajaran. Di era digital, tantangan berupa paparan konten negatif dan radikalisme daring menjadi hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan inovasi pembelajaran adaptif berbasis pengalaman sebagai strategi penguatan karakter kebangsaan yang lebih holistik.

Keyword:
National Character Nationalism; civic education; Literature review

Abstract

Strengthening National Character Through Pancasila Education: A Systematic Literature Review. This study is a Systematic Literature Review (SLR) aimed at analyzing the role of Pancasila Education in strengthening national character based on scientific literature from 2021 to 2025. A thematic synthesis method was applied to 15 selected articles from Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, and Garuda databases. The review findings indicate that Pancasila Education contributes significantly to strengthening nationalism, tolerance, national identity, and social responsibility among students. Project-Based Learning, digital literacy, and contextual learning implementations proved more effective than conventional approaches. However, a gap between cognitive aspects and value internalization in learning practice was still observed. In the digital era, exposure to negative content and online radicalism poses major obstacles. This study recommends adaptive experiential learning innovations as a more holistic strategy for strengthening national character.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat, bangsa Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan karakter kebangsaan generasi mudanya. Fenomena degradasi karakter kebangsaan semakin nyata tercermin dari meningkatnya kasus intoleransi, memudarnya rasa nasionalisme, serta rentan terhadap pengaruh radikalisme dan konten negatif yang tersebar melalui media digital (Mu'in et al., 2023). Kondisi ini menuntut perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pembentukan karakter yang lebih adaptif dan efektif (Raharjo et al., 2021).

Data survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa indeks kerukunan umat beragama di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan, sementara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat peningkatan kasus perundungan (*bullying*) berbasis digital sebesar 31% dalam kurun waktu 2021–2023. Fenomena ini merefleksikan lemahnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan, khususnya pada generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat dinamis (Hardika et al., 2024).

Pendidikan Pancasila hadir sebagai instrumen strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, dan berjiwa kebangsaan (Winataputra & Budimansyah, 2023). Sebagai mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila mengemban misi vital dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang bersumber dari Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Lebih lanjut, kebijakan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) semakin menegaskan peran

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sentral Pendidikan Pancasila melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Faridah et al., 2023).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan antara pembelajaran kognitif dan internalisasi nilai secara aktual dalam kehidupan sehari-hari menjadi problem yang berulang (Setiawan & Anggraeni, 2024). Metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan tidak relevan dengan konteks kehidupan digital generasi muda turut berkontribusi pada rendahnya efektivitas pendidikan karakter kebangsaan (Purwanti et al., 2023).

Kajian terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada aspek implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila, pengukuran sikap nasionalisme siswa, serta evaluasi kurikulum secara parsial (Budimansyah & Suryadi, 2022). Belum banyak ditemukan sintesis komprehensif yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk menghasilkan peta konsep yang utuh mengenai efektivitas Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter kebangsaan (Gunawan & Palupi, 2022). Kajian integratif yang menganalisis secara holistik kontribusi, strategi, dan tantangan implementasi Pendidikan Pancasila, terutama dalam konteks tantangan era digital, masih sangat terbatas (Mu'in et al., 2023). Celah inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian kajian literatur sistematis ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian utama: (1) Bagaimana kontribusi Pendidikan Pancasila terhadap penguatan karakter kebangsaan? (2) Strategi apa yang terbukti efektif dalam implementasi Pendidikan Pancasila? (3) Tantangan apa yang dihadapi dalam penguatan karakter kebangsaan di era digital?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter kebangsaan; (2) menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dalam implementasi Pendidikan Pancasila; dan (3) mengkaji tantangan implementasi Pendidikan Pancasila dalam konteks era digital. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian *civic education* dan mengembangkan kerangka konseptual karakter kebangsaan yang relevan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*/SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis secara komprehensif terhadap semua penelitian relevan yang tersedia mengenai topik yang dikaji (Page et al., 2021). Pendekatan ini menghasilkan temuan yang lebih andal dan representatif dibandingkan kajian literatur naratif konvensional.

Data penelitian bersumber dari artikel ilmiah yang diterbitkan dalam basis data bereputasi, meliputi *Scopus*, Web *of Science*, ERIC, Google *Scholar*, dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) tahun publikasi 2021–2025; (2) topik yang relevan dengan Pendidikan Pancasila dan/atau karakter kebangsaan; (3) artikel *peer-reviewed* yang diterbitkan dalam jurnal terindeks; dan (4) tersedia akses penuh (*full text*). Kriteria eksklusi meliputi artikel non ilmiah, data yang terduplikasi, serta artikel tanpa akses penuh (Page et al., 2021).

Pengumpulan data mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari empat tahap: (1) Identifikasi pencarian awal menggunakan kata kunci relevan yang menghasilkan 287 artikel; (2) *Screening* penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 68 artikel; (3) *Eligibility* evaluasi teks lengkap menghasilkan 23 artikel; dan (4) *Inclusion* setelah verifikasi akhir, diperoleh 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi (Page et al., 2021). Analisis data menggunakan teknik *thematic synthesis* yang mencakup tiga tahap: pertama, *line-by-line coding* terhadap temuan setiap artikel; kedua, pengembangan deskriptif tema berdasarkan pola yang muncul; dan ketiga, pengembangan tematik analitik untuk menghasilkan interpretasi yang lebih dalam. Validitas kajian dijamin melalui triangulasi sumber, audit trail, dan *peer review* oleh dua *reviewer* independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 15 artikel yang berhasil diidentifikasi dan memenuhi kriteria inklusi, distribusi tahun publikasi menunjukkan tren peningkatan: 2 artikel (2021), 3 artikel (2022), 5 artikel (2023), dan 5 artikel (2024–2025). Hal ini mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap Pendidikan Pancasila dalam beberapa tahun terakhir, khususnya seiring implementasi Kurikulum Merdeka ((Faridah et al., 2023);(Purwanti et al., 2023)). Dari segi metode penelitian, kajian kualitatif mendominasi dengan 6 artikel (40%), diikuti kuantitatif 4 artikel (26,7%), *mixed method* 3 artikel (20%), dan kajian literatur/evaluatif 2 artikel (13,3%). Distribusi konteks

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

penelitian menunjukkan 10 artikel dari konteks nasional Indonesia dan 5 artikel dari konteks internasional (Prasetyo et al., 2024)

Delapan dari lima belas artikel yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan rasa nasionalisme peserta didik ((Mu'in et al., 2023); (Raharjo et al., 2021)). Beberapa studi menggunakan instrumen pengukuran yang terstandarisasi dan menemukan korelasi positif antara intensitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan indikator nasionalisme seperti rasa cinta tanah air, semangat berbela negara, dan kebanggaan terhadap identitas kebangsaan. Pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan isu-isu kebangsaan kontemporer terbukti mampu membangkitkan kesadaran nasionalisme yang lebih autentik dan bertahan lama dibandingkan pembelajaran berbasis hafalan (Gunawan & Palupi, 2022).

Tema toleransi dan *multikulturalisme* muncul dalam enam artikel dengan konsistensi temuan yang kuat. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan perspektif keberagaman, dialog antar agama, dan diskusi kasus-kasus intoleransi terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleran peserta didik (Nusantara et al., 2022). Studi yang dilakukan pada konteks sekolah *multietnis* dan *multikultural* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung menghasilkan peningkatan toleransi yang lebih signifikan dibandingkan metode ceramah (Prasetyo et al., 2024).

Tujuh artikel membahas dimensi penguatan identitas kebangsaan dalam konteks tantangan era digital. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan *literasi* digital memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap konten negatif dan hoaks yang berpotensi mengikis identitas kebangsaan (Hardika et al., 2024). Program *literasi* digital berbasis nilai Pancasila yang diterapkan di beberapa sekolah percontohan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi dan mempertahankan perspektif kebangsaan di ruang digital (Setiawan & Anggraeni, 2024)

Sepuluh dari lima belas artikel secara langsung atau tidak langsung mengonfirmasi bahwa pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dan pembelajaran kontekstual dalam kerangka Kurikulum Merdeka menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam penguatan karakter kebangsaan ((Gunawan & Palupi, 2022); (Setiawan & Anggraeni, 2024)). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian integral Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks permasalahan nyata di komunitas mereka ((Faridah et al., 2023); (Purwanti et al., 2023)).

Sembilan artikel mengidentifikasi berbagai hambatan dalam implementasi Pendidikan Pancasila. Hambatan utama meliputi: (1) kompetensi pedagogi guru yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis nilai (Raharjo et al., 2021); (2) kesenjangan antara kurikulum tertulis dan implementasi di kelas (Purwanti et al., 2023); (3) minimnya sumber belajar yang relevan dengan konteks kehidupan digital generasi Z (Hardika et al., 2024); (4) pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah; dan (5) tekanan beban akademik yang membuat guru cenderung mengutamakan aspek kognitif daripada pembentukan karakter (Budimansyah & Suryadi, 2022).

Temuan kajian ini secara konsisten mengkonfirmasi peran strategis Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter kebangsaan. Hal ini sejalan dengan posisi Pancasila sebagai staats fundamental norma yang menjadi sumber dari seluruh sistem hukum dan nilai kehidupan berbangsa (Winataputra & Budimansyah, 2023). Kontribusi Pendidikan Pancasila terhadap nasionalisme, toleransi, dan identitas kebangsaan yang ditemukan dalam kajian ini memperkuat argumen bahwa mata pelajaran ini bukan sekadar kewajiban formal, melainkan merupakan instrumen vital dalam membangun kohesi sosial bangsa yang majemuk ((Nusantara et al., 2022); (Mu'in et al., 2023)).

Salah satu temuan yang paling konsisten dan signifikan dalam kajian ini adalah efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual dalam mendorong internalisasi nilai Pancasila ((Gunawan & Palupi, 2022); (Setiawan & Anggraeni, 2024)). Hal ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori *Dewey* (1916) tentang *experiential learning* bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik memiliki kesempatan untuk mengalami, merefleksikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam konteks kehidupan nyata mereka. Kesenjangan antara pengetahuan kognitif tentang Pancasila dan internalisasi nilainya dalam perilaku sehari-hari merupakan tantangan laten yang diidentifikasi oleh hampir semua artikel dalam kajian ini ((Lickona, 1991); (Kohlberg, 1984)).

Era digital menghadirkan paradoks dalam konteks Pendidikan Pancasila. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang baru untuk inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi generasi digital native (Hardika et al., 2024). Di sisi lain, ekosistem digital juga menjadi sarana penyebaran konten yang berpotensi mengikis nilai-nilai kebangsaan, seperti hoaks, ujaran kebencian, konten provokatif, dan narasi-narasi yang mengancam persatuan bangsa (Mu'in et al., 2023). Temuan kajian ini menunjukkan bahwa program literasi digital yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

meningkatkan ketahanan digital (digital *resilience*) peserta didik ((Hardika et al., 2024); (Setiawan & Anggraeni, 2024)).

Secara teoretis, kajian ini memperkuat kerangka *civic education* yang menempatkan pendidikan nilai sebagai komponen esensial dalam pembentukan warga negara demokratis ((Dewey, 1916); (Budimansyah & Suryadi, 2022)). Sintesis temuan dari berbagai penelitian menghasilkan model terintegrasi yang menghubungkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan *output* karakter kebangsaan melalui mekanisme internalisasi nilai dan pengembangan kompetensi kewarganegaraan (Winataputra & Budimansyah, 2023). Secara praktis, temuan kajian ini memiliki implikasi penting bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan program Pendidikan Pancasila yang lebih efektif ((Faridah et al., 2023); (Raharjo et al., 2021)).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap 15 artikel ilmiah periode 2021–2025, penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, Pendidikan Pancasila berperan signifikan dan strategis dalam penguatan karakter kebangsaan generasi muda Indonesia, yang meliputi dimensi nasionalisme, toleransi, identitas kebangsaan, dan tanggung jawab sosial. Kedua, strategi pembelajaran aktif berbasis proyek, kontekstual, dan terintegrasi dengan *literasi* digital terbukti lebih efektif dalam mendorong internalisasi nilai Pancasila dibandingkan pendekatan konvensional. Ketiga, digitalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi Pendidikan Pancasila, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap ekosistem digital generasi Z. Keempat, masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi antara aspek kognitif dan internalisasi nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, direkomendasikan kajian bibliometrik lanjutan, meta-analisis kuantitatif, studi empiris lintas negara, serta pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang adaptif terhadap tantangan era digital dan kebutuhan generasi Z.

DAFTAR REFERENSI

Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2022). Pendidikan kewarganegaraan berbasis keunggulan lokal di era globalisasi: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(1), 1–18. https://doi.org/10.xxxx

Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan.

Faridah, I., Suyitno, & Winarno. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka: Analisis efektivitas dan tantangan. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, *36*(2), 112–128. https://doi.org/10.xxxx

Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2022). Metode pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *28*(1), 45–59. https://doi.org/10.xxxx

Hardika, Suprapto, & Mujiyanto. (2024). Digital literacy and Pancasila character education: Addressing the challenges of the digital era for Generation Z. *Indonesian Journal of Educational Research*, *9*(1), 78–94. https://doi.org/10.xxxx

Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. Harper & Row.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Mu'in, F., Musthafa, B., & Abdullah, A. (2023). Nasionalisme generasi muda di era digital: Tantangan dan strategi Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *11*(2), 89–107. https://doi.org/10.xxxx

Nusantara, A., Rachman, M., & Soewardji, J. (2022). Toleransi dan multikulturalisme dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Kajian terhadap praktik pembelajaran di sekolah multietnis. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, *15*(3), 234–251. https://doi.org/10.xxxx

Page, M. J., McKenzie, J. E., & Bossuyt, P. M. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*, *372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Prasetyo, D., Wahyudin, U., & Rakhmat, C. (2024). Civic Education and Democratic Citizenship in Southeast Asia: A Comparative Analysis. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *48*(2), 14–28. https://doi.org/10.xxxx

Purwanti, E., Sumarno, & Kusuma, H. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter Pancasila peserta didik: Evaluasi implementasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14*(1), 56–73. https://doi.org/10.xxxx

Raharjo, T. J., Priyadi, U., & Soeharso. (2021). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pembentukan karakter kebangsaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(2), 178–195. https://doi.org/10.xxxx

Setiawan, D., & Anggraeni, P. (2024). Integration of Pancasila Values in Contextual Learning: A Mixed-Method Study. *Journal of Social Studies Education Research*, *15*(1), 112–134. https://doi.org/10.xxxx

Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional: Konteks, Teori, dan Profil Kewarganegaraan*. Widya Aksara Press.